

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN *INTERNAL COSO* ATAS PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH* BERMASALAH TAHUN 2015 (STUDI KASUS DI BANK MU'AMALAH)

**Hajar Mukaromah**

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo

Email: hajarmukaromah90@gmail.com

Received	Revised	Accepted
20 Maret 2022	14 April 2022	10 Mei 2022

### ANALYSIS OF CONTROL SYSTEM OF *COSO* INTERNAL TO *MURABAHAH* FUNDING OF PROBLEM IN 2015 (CASE STUDY AT BANK MUAMALAH)

#### ABSTRACT

At Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun provides services in the form of financing to customers who need funds for business or to build a residence. The Bank may not directly provide funds to the customer, of course the customer must go through several requirements. After that, if the customer has met the requirements, the bank will prepare the funds and give it to the customer. But it is possible that the financing will not run smoothly / stalled. There are internal factors or external factors that cause financing to be non-current/lost. The internal control system is a set of policies and procedures to protect the assets or assets of the company from all forms of abuse, guarantee accurate company information and ensure that all management regulations and policies are complied with by all employees and parties concerned. The purpose of this study is to find out how the financing system at Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun. And analyze whether the internal control over financing is in accordance with the elements of internal control according to *COSO*. This research method is qualitative which is supported by field research. The results of this study indicate that the internal control system has not been fully implemented in accordance with the five components of *COSO* internal control.

**Keywords:** Financing, Internal Control, and *COSO*.

#### ABSTRAK

Di Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun memberikan pelayanan berupa pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk usaha atau untuk membangun sebuah tempat tinggal. Pihak Bank tidak mungkin langsung memberikan dana kepada

nasabah, tentu nasabah harus melalui beberapa persyaratan. Setelah itu, jika nasabah sudah memenuhi syarat maka pihak bank akan menyiapkan dana tersebut dan diberikan kepada nasabah. Tetapi tidak menutup kemungkinan pembiayaan akan berjalan tidak lancar/macet. Terdapat faktor internal atau faktor eksternal yang menyebabkan pembiayaan menjadi tidak lancar/macet. Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk menjaga aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin informasi perusahaan yang akurat dan memastikan seluruh ketentuan dan kebijakan manajemen dipatuhi oleh seluruh karyawan dan pihak yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun. Dan menganalisis apakah pengendalian internal terhadap pembiayaan sesuai dengan unsur pengendalian internal menurut COSO. Metode penelitian ini kualitatif yang didukung dengan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal COSO yang melibatkan kelima jenis komponennya belum dilakukan sepenuhnya.

**Kata kunci :** pembiayaan, pengendalian internal, COSO

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sebuah negara, apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis lembaga keuangan tersebut disebabkan oleh fungsi lembaga keuangan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk memperoleh pendapatan maka Bank Muamalat menyediakan pembiayaan dalam bentuk nyata (*asset*). Pembiayaan sebagai aktivitas utama bank umum syariah karena berkaitan dengan rencana untuk memperoleh pendapatan. Dan sebagai lembaga intermediasi keuangan perbankan syariah menyediakan biaya dalam bentuk penyediaan barang nyata (*asset*), baik yang didasarkan pada jual beli, sewa menyewa, ataupun bagi hasil. Akad yang sering digunakan bank dalam pembiayaan adalah akad *murābahah*.

*Murābahah* diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah.<sup>1</sup> *Murābahah* adalah akad pembiayaan antara bank dan nasabah dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih sebagai keuntungan bagi bank syariah yang di sepakati bersama.

Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun merupakan suatu lembaga keuangan yang berbasis syariah berlokasi di Jl. Pangeran Antasari, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah yang pada saat ini memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan. Bank Muamalat Indonesia mempunyai potensi cukup tinggi dalam hal pembiayaan. Terlebih lagi untuk pembiayaan *murābahah* yang merupakan salah satu jenis pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat karena mudahnya penanganan dalam administrasi.

---

<sup>1</sup> Khotibul Umam and Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 103.

Layanan pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, sehingga kegiatan operasionalnya berjalan lancar dan terjaminnya perencanaan pengembangan usaha tersebut. Selain memiliki potensi yang cukup tinggi, pembiayaan *murābahah* juga rentan atas permasalahan pembiayaan atau kredit macet.

Pertumbuhan bisnis syariah masih sangat dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global yang mendera cukup kuat bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4,79% selama tahun 2015. Pertumbuhan tersebut membaik pada triwulan terakhir tahun 2015 dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak diikuti oleh peningkatan penumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit industri perbankan sedikit melemah ditriwulan terakhir dari 11,1% ditriwulan ketiga menjadi 10% di triwulan terakhir 2015.<sup>2</sup>

Dampak yang diakibatkan oleh karhutla (kebakaran hutan dan lahan) di daerah Pangkalan Bun dan sekitarnya yaitu masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang dan petani kelapa sawit mengalami kerugian yang sangat parah, tidak punya pemasukan dana untuk biaya keseharian, pun sebagian masyarakat yang mempunyai kewajiban utang di bank. Bank pun membutuhkan dana tersebut untuk perputaran arus kas didalam perusahaan, selain itu juga untuk memberikan pelayanan lain kepada nasabah lainnya.

Karhutla (kebakaran hutan dan lahan) menjadi momok bagi pemerintah dan masyarakat, terlebih disaat kemarau. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat sebanyak 2,6 juta hektare hutan dan lahan terbakar dengan 120 ribu titik api sejak Juni hingga Oktober 2015. Provinsi yang dinyatakan darurat asap antara lain Sumatra Selatan, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan. Sumatra Selatan dan Kalimantan Tengah dengan lahan terbakar mencapai 23 dan 16% dari keseluruhan area.<sup>3</sup>

Tidak hanya masyarakat yang mengalami kerugian, karhutla (kebakaran hutan dan lahan) juga berdampak pada bank dan lembaga keuangan lainnya. Dimana para nasabah yang mempunyai tanggung jawab atas dana pembiayaan yang diberikan bank tidak mampu membayarnya. Bahkan ada tanggung jawab lain seperti biaya sekolah anak, biaya sewa rumah, dan biaya kebutuhan lainnya yang juga mengalami kendala. Merosotnya harga sawit dan banyak lahan masyarakat yang terbakar menyebabkan penghasilan dari nasabah terkendala. Oleh karena itu Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun melakukan pengendalian internal untuk

---

<sup>2</sup> Bank Muamalat Indonesia, "Laporan Keuangan 2015 Annual Report," [bankmuamalat.co.id](http://bankmuamalat.co.id), 2021, [https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215Go&p=https%3A%2F%2Fwww.bankmuamalat.co.id%2Fuploads%2Fhubungan\\_investor%2F1\\_laporan-tahunan-2015\\_2015\\_+20160623+125348.+pdf](https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215Go&p=https%3A%2F%2Fwww.bankmuamalat.co.id%2Fuploads%2Fhubungan_investor%2F1_laporan-tahunan-2015_2015_+20160623+125348.+pdf).

<sup>3</sup> CNN Indonesia, "Membandingkan Karhutla Di Indonesia Pada 2015 Dan 2019," [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 2019, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190918104533-199-43148/membandingkan-karhutla-di-indonesia-pada-2015-dan-2019>.

pembiayaan bermasalah. Fokus penelitian yang diteliti menggunakan pengendalian internal komponen COSO.

COSO disini adalah organisasi bentukan Amerika Serikat pada tahun 1992, karena terjadi kegagalan audit yang signifikan pada tahun 1980-an. Maka pada tahun 1992 dibentuklah COSO beserta komponen-komponen yang diperlukan untuk merancang suatu pengendalian internal yang baik. COSO mempunyai beberapa komponen yang digunakan untuk melakukan pengendalian internal, yaitu:

1. *Control environment* (lingkungan pengendalian) adalah tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jenis nilai-nilai dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat ditoleransi.
2. *Risk Assessment* (penaksiran resiko) yaitu perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut.
3. *Control Activites* (kegiatan pengendalian) yaitu untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan.
4. *Information and Communication* (informasi dan komunikasi) yaitu sistem pengendalian harus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah.
5. *Monitoring* (pemantauan) yaitu sistem pengendalian internal harus dipantau secara berkala. Apabila terjadi kekurangan yang signifikan harus segera di laporkan kepada manajemen puncak dan ke dewan komisaris.<sup>4</sup>

Bank harus benar-benar memperhatikan dipatuhinya sistem pengendalian internal dalam memberikan fasilitas pembiayaan sehingga resiko akan adanya kredit bermasalah dapat diperkecil. Dengan terlaksana sistem pengendalian internal yang memadai berarti menunjukkan sikap kehati-hatian bank dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat dan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ummu Almaas dkk. Walaupun pengendalian internal telah dilakukan dan berjalan cukup baik, tetapi juga masih ditemukan kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pengendalian internal tersebut.<sup>5</sup>

Pengawasan atau pengendalian berfungsi untuk membandingkan kejadian sekarang dengan perencanaan dan pengambilan keputusan dimasa depan. Dari manajemen lembaga keuangan syariah dapat melihat apakah nasabah dapat menjalankan kewajibannya kepada lembaga keuangan yang telah disepakati bersama. Jika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya maka, manajemen harus mengadakan perbaikan dalam pemberian pembiayaan terhadap nasabah.

Bahaya yang timbul dari kredit macet (pembiayaan bermasalah) salah satunya adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut baik sebagian maupun seluruhnya.

---

<sup>4</sup> Murtanto, *Alat Evaluasi Pengendalian Internal Untuk Bisnis* (Jakarta Pusat: PT. Hecca Utama, 2005), hlm. 28.

<sup>5</sup> Ummu Almaas Khoirunnisaa, Hendrik Manossoh, and Dhullo Afandi, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Murabahah Pada BRI Syariah KC Manado," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 03 (2018).

Dampak dari adanya kredit macet/ bermasalah yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia menyebabkan perputaran kas didalam perusahaan menjadi terhambat, dan persediaan kas perusahaan menurun sejalan dengan bertambahnya nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan system pengendalian internal yang baik, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas pembiayaan *murabahah* bermasalah di BMI KCP Pangkalan Bun sudah sesuai dengan prinsip COSO atau belum.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri , baik satu variable atau lebih dan tidak terdapat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain, yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan tehnik statistik.<sup>6</sup> Peneliti terjun langsung ke lokasi yang menjadi tujuan penelitian guna memperoleh fakta-fakta dan data yang valid yang didukung dengan penelitian lapangan (*field research*). Adapun wawancara dengan manajer Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun dilakukan untuk mendapatkan data primer yang mendukung penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun memberikan pembiayaan kepada nasabahnya dalam bentuk dua jenis pembiayaan yaitu: pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada para nasabahnya yang akan mengembangkan usahanya atau yang akan membangun rumah tinggal, rumah rusun, apartemen dan merenovasi rumah.

Agar aktivitas pembiayaan dapat berjalan baik dan lancar maka diperlukan suatu sistem pembiayaan yang sesuai dengan kebijakan Bank Muamalat, yang mampu menjamin keberlangsungan kredit tersebut.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi dan analisis mengenai prosedur sistem pemberian pembiayaan dari data yang diperoleh dalam penelitian.

Calon nasabah yang ingin mengambil pembiayaan *murabahah* di Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun harus terlebih dahulu terdaftar sebagai anggota/nasabah di Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun, yang artinya harus mempunyai nomor rekening terlebih dahulu dengan mengisi formulir pengajuan pembiayaan dengan panduan dari karyawan CS (*Customer Service*).

Calon anggota pembiayaan mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang diberikan oleh CS (*Customer Service*) dan menyerahkan kembali formulirnya beserta syarat-syarat yang ditentukan oleh Bank Muamalat Indonesia.

Setelah persyaratan dilengkapi dan diberikan kepada CS akan diserahkan kepada *Account Officer* (AO) bagian pembiayaan. Sebelum pembiayaan disetujui

---

<sup>6</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, 4th ed. (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 12.

maka diadakan analisa pembiayaan yang bertujuan untuk menganalisa persyaratan pengajuan permohonan pembiayaan dan nilai kelayakan pemberian pembiayaan. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen maka AO akan segera melakukan pengajuan pembiayaan dengan menggunakan metode rumus 5c berdasarkan hasil wawancara dan kunjungan kepada calon peminjam. Analisis ini mencakup penilaian secara seksama terhadap kemampuan, watak, modal, agunan dan kondisi calon debitur. Hal ini bertujuan untuk menghindari resiko pembiayaan bermasalah.

Persetujuan pemberian pembiayaan adalah keputusan pihak bank untuk memberikan atau mengabulkan seluruh atau sebagian berdasarkan analisis 5c. Persetujuan pemberian pembiayaan dilakukan oleh pihak-pihak tertentu sesuai kewenangan yang telah ditetapkan oleh Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun.

Setelah melakukan pembiayaan tidak semua nasabah patuh terhadap kebijakan dari bank. Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang diperjanjikan dalam akad pembiayaan. Penyebab terjadinya hal tersebut bisa disebabkan dari pihak Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun maupun pihak nasabah itu sendiri. Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Manager Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun ada beberapa titik kritis sektor usaha yang dibiayai bank Muamalat KCP Pangkalan Bun adalah Home Industry, titik kritis yaitu produksi, manajemen, produksi dan penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah ada sebab internal juga eksternal yaitu:

- a. Karakter orang yang berbeda-beda, ada tipe nasabah yang rajin melunasi pembiayaan dengan tempo yang sudah disepakati. Akan tetapi ada juga nasabah yang sulit dalam proses pembiayaannya.
- b. Persepsi masyarakat terhadap pengalamannya dilembaga keuangan lainnya.
- c. Kurangnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat.
- d. Pengaruh ekonomi makro seperti pada masa pandemi saat ini tingkat pengangguran meningkat, banyak masyarakat yang terbatas untuk mencari nafkah, banyak karyawan yang di PHK, banyak pengusaha yang gulung tikar, kinerja pasar modal menurun, dan tingkat kemiskinan meningkat.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko yang dihindari oleh semua lembaga keuangan termasuk Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun. Berbagai macam cara dilakukan untuk meminimalisir resiko adanya pembiayaan bermasalah.

Di Bank Muamalat pembiayaan *murabāhah* dikelompokkan ke dalam 5 macam kriteria sebagai berikut:

- a. Lancar yaitu pembiayaan tanpa tunggakan pembayaran pokok maupun margin selama 30 hari.
- b. Dalam perhatian khusus yaitu pembiayaan dengan tunggakan pembayaran pokok maupun margin antara 1-90 hari.
- c. Kurang lancar yaitu pembiayaan dengan tunggakan pembayaran pokok maupun margin antara 91-120 hari

- d. Diragukan yaitu pembiayaan dengan tunggakan pembayaran pokok maupun margin antara 121-180 hari
- e. Macet yaitu pembiayaan dengan tunggakan pokok maupun margin lebih dari 180 hari.

Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, langkah-langkah yang ditempuh Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun yaitu:

- a. Silaturahmi yaitu pihak marketing Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun bersilaturahmi/ menemui nasabah yang bermasalah tersebut, bermusyawarah untuk mencari solusi terbaik dengan menanyakan sebab dari keterlambatan maupun macetnya pembayaran angsuran, dan menanyakan kembali kapan nasabah akan melunasi angsurannya. Apabila dari silaturahmi tersebut terindikasi bahwa nasabah tersebut sengaja menunda-nunda pembayaran angsuran, maka pihak Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun akan memberi surat peringatan agar segera melunasi angsuran tersebut.
- b. Teguran surat peringatan yaitu mengirimkan surat peringatan yang berisi pemanggilan untuk membayar kewajiban angsuran yang tertunda terhadap nasabah yang bersangkutan oleh Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun.
- c. Surat penyerahan agunan yaitu apabila masih belum ada tanggapan atau itikad baik dari nasabah setelah diberikan surat peringatan untuk melunasi kewajibannya, maka Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun akan menerbitkan surat sita kepada nasabah yang bersangkutan dan menyita barang yang dijadikan jaminan.

Manajemen harus memutuskan tanggung jawab setiap orang untuk menjaga pengendalian yang baik, sehingga setiap karyawan memiliki tanggung jawab atas fungsi yang ditugaskan kepadanya, sehingga ketika terjadi kesalahan dapat diamati. Untuk melakukan pengawasan terhadap suatu pengendalian pembiayaan, perlu dilakukan analisis terhadap sistem pengendalian pembiayaan yang baik. Sistem yang digunakan untuk memantau pembiayaan mungkin berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya.

Pengendalian intern dalam suatu sistem pemberian pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun sangat penting agar pinjaman yang disalurkan dapat digunakan dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan pengendalian internal sistem pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun dengan komponen pengendalian internal yang telah ditentukan oleh COSO yaitu control environment, risk assessment, control activities, information and communication system, dan pemantauan/pengawasan.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dengan manajer, pelaksanaan pengendalian pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Rangkuman Evaluasi Analisis Pelaksanaan Pengendalian Internal pada Proses Pemberian Pembiayaan berdasarkan Pengendalian COSO pada Komponen Lingkungan Pengendalian.

No	Evaluasi Standar COSO	Praktik Pengendalian yang dilaksanakan Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun	Sesuai/ Tidak Sesuai	Keterangan
1	<i>Establisher structure, authority, and responsibility</i>	Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun mempunyai struktur organisasi dan menjalankan wewenang serta tanggung jawab sesuai dengan job masing-masing.	Sesuai	
2	<i>Exercises oversight responsibility</i>	Adanya sistem pengendalian internal di Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun	Sesuai	
3	<i>Demonstrates commitment to integrity and ethical values</i>	Manajemen telah mengomunikasikan kepada semua karyawan akan tanggung jawab setiap karyawan dan ada kode etik tertulis, tetapi masih ada karyawan yang belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab dengan baik.	Sesuai	

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1, Bank Muamalat sudah menerapkan komponen pengendalian internal COSO yang pertama yaitu lingkungan pengendalian. Manajemen dari Bank Muamalat sangat memperhatikan tugas-tugas dari karyawan Bank Muamalat. Karyawan berusaha sepenuhnya melaksanakan tugasnya dengan baik.

Tabel 2 Rangkuman Evaluasi Analisis Pelaksanaan Pengendalian Internal pada Proses Pemberian Pembiayaan berdasarkan Pengendalian COSO pada Komponen Penilaian Resiko.

No	Evaluasi Standar COSO	Praktik Pengendalian yang di Laksanakan Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun	Sesuai/ Tidak Sesuai	Keterangan
1	<i>Identifies and analyzes</i>	Dilakukannya identifikasi dan analisis 5c + 1c sebelum memberikan kredit kepada nasabah	Sesuai	
2	<i>Assesses fraud risk</i>	Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun akan memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan kecurangan atau hal	Sesuai	

		yang tidak sesuai kebijakan dalam pelaporan		
3	<i>Identifies and analyzes significant change</i>	Melakukan identifikasi dan analisis ketika terjadi perubahan saldo yang signifikan	Sesuai	

Berdasarkan Tabel 2 diatas, Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun telah menerapkan pengendalian internal COSO pada komponen Penilaian Resiko. Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun selau menentukan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan Bank Mualamat sehingga tepat pada suatu tujuan yang diinginkan. Menerapkan 5c + 1c sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk memperkecil resiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Dan memberi sanksi kepada karyawan yang melakukan kecurangan sehingga karyawan merasa jera untuk melakukan kecurangan lagi dan jika dan jika ada perubahan laporan yang signifikan akan dilakukan analisis dan identifikasi pada laporan tersebut.

Tabel 3 Rangkuman Evaluasi Analisis Pelaksanaan Pengendalian Internal pada Proses Pemberian Pembiayaan berdasarkan Pengendalian COSO pada Komponen Aktivitas Pengendalian.

No	Evaluasi Standar COSO	Praktik Pengendalian yang di Laksanakan Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun	Sesuai/ Tidak Sesuai	Keterangan
1	<i>Selects and develops control activities</i>	Adanya <i>backup</i> data transaksi secara manual untuk mengantisipasi kerusakan sistem.	Sesuai	
2	<i>Selects and develops general controls over technology</i>	Sudah ada login dengan identitas karyawan pada saat akan mengakses sistem.	Sesuai	
3	<i>Activities to ensure policy compliance</i>	Manajemen menetapkan kebijakan dan menangani resiko yang berhubungan dengan suatu aktifitas.	Tidak Sesuai	Resiko yang timbul tidak hanya berasal dari pihak internal tetapi juga berasal dari pihak eksternal yang tidak patuh kepada kebijakan.
4	<i>Deploys</i>	Adanya nomor urut cetak	Sesuai	

	<i>through policies and procedures</i>	pada setiap dokumen yang ada di Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun		
--	--	---	--	--

Berdasarkan tabel 3, Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun belum sepenuhnya menerapkan pengendalian internal *COSO* pada komponen Aktivitas Pengendalian. Karena masih ada yang belum mematuhi ketentuan dari kebijakan yang dibentuk oleh manajemen dari pihak internal ataupun eksternal. Tetapi dengan adanya *backup* data secara manual akan mengantisipasi ketika terjadi kerusakan sistem pada komputer atau alat lainnya. Ketika mengakses sistem pada komputer Bank Muamalat juga sudah menggunakan login dengan identitas karyawan sesuai jobnya masing-masing. Dan adanya nomor cetak pada setiap dokumen untuk mengantisipasi kesalahan penulisan.

Tabel 4 Rangkuman Evaluasi Analisis Pelaksanaan Pengendalian Internal pada Proses Pemberian Pembiayaan berdasarkan Pengendalian *COSO* pada Komponen informasi dan komunikasi.

No	Evaluasi Standar <i>COSO</i>	Praktik Pengendalian yang di Laksanakan Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun	Sesuai/ Tidak Sesuai	Keterangan
1	<i>Uses relevant information</i>	Informasi tanggal transaksi dalam dokumen dicatat hanya sesuai dengan waktu transaksi dan tidak dapat dimanipulasi karena diberi tanda tangan pada dokumen.	Sesuai	
2	<i>Communicates internally</i>	Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun selalu mengomunikasikan setiap ada perubahan sistem pada karyawan.	Sesuai	
3	<i>Communicates externally</i>	Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun selalu mengomunikasikan setiap ada program dan produk yang ada di Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun kepada masyarakat.	Sesuai	

Berdasarkan analisis tabel 4, Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun telah menerapkan pengendalian internal *COSO* komponen Informasi dan Komunikasi. Pada setiap dokumen terdapat tanggal transaksi dan diberikan tanda tangan agar mengurangi resiko kecurangan, adanya sosialisasi setiap bulannya agar semua karyawan mengetahui perubahan-perubahan sistem pada Bank Muamalat

Indonesia KCP Pangkalan Bun dan selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terhadap produk-produk baru atau program baru untuk menarik nasabah baru.

Tabel 5 Rangkuman Evaluasi Analisis Pelaksanaan Pengendalian Internal pada Proses Pemberian Pembiayaan berdasarkan Pengendalian COSO pada Komponen Pemantauan/Pengawasan.

No	Evaluasi Standar COSO	Praktik Pengendalian yang di Laksanakan Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun	Sesuai/ Tidak Sesuai	Keterangan
1	<i>Conducts ongoing and/or separate evaluations</i>	Ada evaluasi bulanan secara keseluruhan untuk membuat neraca yang dipublikasikan yang bertujuan untuk mempertahankan nasabah dan menempatkan nasabah baru	Sesuai	
2	<i>Evaluates and communicates deficiencies</i>	Terdapat briefing setiap pagi untuk mengetahui agenda karyawan dan briefing sore untuk mengetahui hasil kinerja pegawai.	Sesuai	
3	<i>Proper reporting</i>	Efektivitas pengkomunikasian tujuan tingkat kepada karyawan dan dewan direktur.	Sesuai	

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun telah menerapkan komponen pengendalian bagian Pengawasan/Pemantauan. Bank Muamalat Indonesia KCP Pangkalan Bun mengadakan evaluasi bulanan untuk pembuatan neraca publikasi yang bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dan menarik nasabah baru. Dan juga adanya *briefing* setiap pagi dan sore untuk mengetahui aktivitas-aktifitas dan juga hasil kinerja setiap harinya. Dengan mengkomunikasikan dengan baik maka manajemen memperoleh umpan balik dari para manajer kunci, karyawan lain dan dewan yang menandakan bahwa komunikasi dengan karyawan berlangsung dengan efektif.

## SIMPULAN

Dari analisis yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada proses pemberian pembiayaan yang dilakukan BMI KCP Pangkalan Bun Sebagian besar sudah sesuai dengan pengendalian internal COSO, seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi kecuali dalam komponen aktifitas pengendalian. Dalam aktivitas pengendalian belum sesuai dengan komponen dari pengendalian internal COSO yang tidak menutup kemungkinan faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah juga terdapat pada faktor internal maupun eksternal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Muamalat Indonesia. "Laporan Keuangan 2015 Annual Report." bankmuamalat.co.id, 2021. [https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210lD91215Go&p=https%3A%2F%2Fwww.bankmuamalat.co.id%2Fuploads%2Fhubungan\\_investor%2F1\\_laporan-tahunan-2015\\_2015\\_+20160623+125348.+pdf](https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210lD91215Go&p=https%3A%2F%2Fwww.bankmuamalat.co.id%2Fuploads%2Fhubungan_investor%2F1_laporan-tahunan-2015_2015_+20160623+125348.+pdf).
- CNN Indonesia. "Membandingkan Karhutla Di Indonesia Pada 2015 Dan 2019." cnnindonesia.com, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190918104533-199-43148/membandingkan-karhutla-di-indonesia-pada-2015-dan-2019>.
- Khoirunnisaa, Ummu Almaas, Hendrik Manossoh, and Dhullo Afandi. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Murabahah Pada BRI Syariah KC Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 03 (2018).
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. 4th ed. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Murtanto. *Alat Evaluasi Pengendalian Internal Untuk Bisnis*. Jakarta Pusat: PT. Hecca Utama, 2005.
- Umam, Khotibul, and Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.